

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul kebersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat dan sarana prasarana. Secara garis besar kegiatan belajar-mengajar dikatakan berhasil dan sukses dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan.

Dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi atau kegiatan baca tulis merupakan hal yang sangat fundamental. Sebab semua proses belajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca dan menulis, juga dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulislah kita dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai babakan jaman. Dengan demikian, dunia pendidikan dan persekolahan memiliki tugas untuk mengupayakan kehadiran salah satu aspek keterampilan berbahasa ini kepada para siswanya. Hingga saat ini cukup banyak pengertian atau definisi yang telah dikemukakan oleh para pakar tentang membaca (Alfiansyah, 2009).

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (d) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran untuk membaca sangat diperlukan karena tuntutan kehidupan modern yang semakin mendesak. Kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat menuntut kepada setiap orang untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup tinggi guna menafsirkan berbagai informasi yang tertulis.

Di Jepara terdapat 12 SMA Negeri. Salah satunya SMA Negeri 1 Mayong Jepara yang berdiri di tingkat Kecamatan Mayong kabupaten Jepara. SMA Negeri 1 Mayong dulunya merupakan SMA Bakti Praja (BP). Sekolah Bakti Praja berdiri selang beberapa tahun BP berubah nama menjadi SMA N 1

Mayong. Sekolah ini memiliki 18 ruang kelas yaitu kelas X tujuh ruangan, kelas XI enam ruangan yang terdiri dari IPA dan IPS kelas XII lima ruangan yang terdiri dari jurusan IPA dan IPS. Setiap kelas terdiri dari jumlah siswa \pm 40 orang yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel. 1.1. Ruang Kelas dan Siswa SMA Negeri 1 mayong

Ruang Kelas dan Jumlah Siswa								
KELAS X	Ruang	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7
	Jumlah siswa	40	41	40	41	40	40	40
KELAS XI	Ruang	XI.A 1	XI.A2	XI.A3	XI.S 1	XI.S2	XI.S3	
	Jumlah siswa	35	36	36	37	38	36	
KELAS XII	Ruang	XII.A1	XII.A3	XII.S1	XII.S2	XII.S3		
	Jumlah siswa	36	37	42	43	43		

Sebagian besar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Mayong terutama kelas X.2 menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang kurang diminati. Mereka menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menjenuhkan. Contoh yang mencolok adalah ketika siswa dihadapkan pada keterampilan membaca. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pembahasan tentang membaca untuk memahami paragraf yang memusatkan pada keterampilan membaca banyak siswa yang gelisah, tidak antusias, tidak serius dalam membaca, kurang aktif di kelas, malu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, bersikap pasif dan apatis, dan meremehkan

pelajaran. Selain itu, siswa sering melakukan perbuatan yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa pada materi yang sedang dibahas. Hal ini dikarenakan strategi guru dalam mengajar kurang.

Membaca untuk mendapatkan informasi merupakan kegiatan yang kompleks, selain mereka harus mengingatnya, siswa harus memahami isi wacana atau tulisan yang telah dibacanya. Kegiatan ini menuntut keterampilan membaca siswa untuk memahami setiap ide pokok, kalimat utama, gagasan, maupun hal yang dibicarakan pada wacana yang dibacanya. Siswa diwajibkan untuk benar-benar bisa memahami teks wacana. Kegiatan keterampilan membaca ini dirasa sulit oleh sebagian siswa kelas X.2 karena kurangnya komunikasi antara guru dan siswa ketika dalam pembelajaran berlangsung. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa menjadikan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran membaca, siswa kurang aktif di dalam kelas, kurang bersemangat, dan tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kurangnya strategi maupun pendekatan yang tidak tepat yang dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas menjadikan siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami materi. Akibatnya lebih dari 65 % siswa belum tuntas dalam mencapai batas nilai yang telah ditentukan atau belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Hal ini karena siswa belum bisa membaca pemahaman secara terampil sehingga kegiatan membaca siswa rendah. Diperlukannya pembelajaran bahasa yang mengasah tentang membaca pemahaman pada siswa. Ketidakterhasilan

siswa dalam membaca pemahaman menjadikan proses belajar mengajar menjadi pasif. Guru harus benar-benar dapat memotivasi siswa untuk menemukan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang baru melalui membaca. Diperlukan suatu kegiatan guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode, strategi ataupun pendekatan yang sesuai.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD membaca perlu diterapkan kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual pada komponen *inquiry and learning community*, yaitu suatu kegiatan yang mengupayakan siswa untuk lebih terampil dalam memahami wacana dengan merangkum atau meringkas setiap ide pokok dalam paragraf. Pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* mengupayakan siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca menemukan sendiri dan berkerjasama dengan kelompoknya dengan cara *sharing* dan mendiskusikannya.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terdapat di seputar rendahnya perolehan nilai siswa sangatlah kompleks. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman mereka. Kompleksnya permasalahan dan terbatasnya berbagai hal yang ada pada penulis, membuat penulis harus membatasi lingkup penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya peningkatan keterampilan membaca

pemahaman dalam menemukan informasi pada wacana melalui kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* pada siswa kelas X.2 semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

C. Perumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi pada wacana melalui kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* pada siswa kelas X.2 semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan informasi pada wacana melalui kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* pada siswa kelas X.2 semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi pada wacana melalui kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* pada siswa kelas X.2 semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dalam menemukan informasi pada wacana melalui kegiatan merangkum dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community* pada siswa kelas X.2 semester II SMA Negeri 1 Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry and learning community*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai model pembelajaran di kelas dan meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengembangkan profesionalisme guru.